



Mesyarah dan Mare'ah "Legenda Asal Nama Kota Sekayu"

Sekayu adalah ibu kota Kabupaten Musi Banyuasin yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Bupati Kabupaten Musi Banyuasin saat ini adalah H. Pahri Azhari. Jumlah penduduk di Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2005 adalah 475.793 dengan konsentrasi penduduk sebanyak 15% atau 70.071 terpusat di Kecamatan Sekayu. Luas wilayah Kabupaten Musi Banyuasin adalah 14.265,96 km² atau sekitar 15% dari luas Provinsi Sumatera Selatan, terletak di antara 1,3° sampai dengan 4° Lintang Selatan dan 103° sampai dengan 105°40' Bujur Timur dengan 11 kecamatan di dalamnya.

Sekayu is the capital of Musi Banyuasin, which is one of the municipalities in South Sumatera Province. Musi Banyuasin is now lead by its mayor, Bapak H. Pahri Azhari. The total residents of Musi Banyuasin based on BPS (Badan Pusat Statistik) or Central Bureau Statistic data in 2005 was 475.793, 15% of the Musi Banyuasin residents or about 70.071 people are concentrated in Sekayu regency. The total area of Kabupaten Musi Banyuasin is 14.265,96 km², it's around 15% of the total area of South Sumatera Selatan Province with 11 regency. Geographically, Musi Banyuasin is located between 1,3° to 4° South Latitute and 103° to 105°40° East Longitute.

Once upon a time, live a happy family, Pak Umar family with their two daughters Mesyaroh and Mare'ah. Pak Umar worked in his rice field as farmer helped by his wife and daughters.



Pada zaman dahulu kala, hiduplah keluarga kecil yang bahagia, keluarga Pak Umar. Pak Umar dan Ibu Umar memiliki dua anak perempuan bernama Mesyaroh dan Mare'ah. Pak Umar adalah seorang petani dan Ibu Umar bekerja sebagai ibu rumah tangga yang membantu suaminya.

One day, Mesyaroh and Mare'ah asked their mother permission to play in the wood to take 'petai cina'. Their mother did not permit them and asked them to have a nap in their room. They went to their room but then they secretly went out to the wood to play.



Pada suatu hari, Mesyaroh dan Mare'ah bermaksud bermain ke hutan untuk mengambil petai cina. Ibu Umar tidak mengizinkan mereka dan menyuruh keduanya untuk tidur siang di kamarnya. Keduanya masuk kamar, akan tetapi kemudian mereka menyelip keluar untuk bermain di hutan.

Mesyaroh and Mare'ah went to the wood and happily played there. After tired of playing, they decided to climb the 'petai cina' tree to take the fruit.



Mesyaroh dan Mare'ah bermain dengan gembira di hutan dekat rumahnya. Setelah capek bermain, mereka memutuskan untuk memanjat pohon petai cina untuk mengambil buahnya.

Mesyaroh climbed the 'petai cina' tree but she didn't realize that the branch was about to break. Mare'ah shouted at her while saying 'SEKA, YUK!' which is mean, 'The branch was about to break, Sister', many times.



Mesyaroh memanjat pohon petai cina, tetapi dia tidak menyadari bahwa batang pohon tersebut sudah tua dan hampir patah. Mare'ah, sang adik, berteriak, 'SEKA, YUK!' berulang-ulang untuk mengingatkan kakaknya.

Mare'ah's warning was too late, soon after she shouted, her sister fell down from the tree. The two of them were crying on the accident happened to them.



Peringatan Mare'ah sudah terlambat, karena tidak lama kemudian dahan tersebut patah dan Mesyaroh terjatuh dari pohon. Keduanya menangis atas kejadian tersebut.